

**DAKWAH MULTIKULTURAL DI MEDIA SOSIAL (ANALISIS  
WACANA TEKS VAN DIJK PADA KONTEN PODCAST  
PESANTREN FOR PEACE EPISODE MENYIKAPI NARASI  
EKSTREMIS DI DUNIA DIGITAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**FARA DIBA**  
**NIM. 2042116008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fara Diba  
NIM : 2042116008  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DAKWAH MULTIKULTURAL DI MEDIA SOSIAL (ANALISIS WACANA TEKS VAN DIJK PADA PODCAST PESANTREN FOR PEACE EPISODE MENYIKAPI NARASI EKSTREMIS DI DUNIA DIGITAL)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



**Fara Diba**

**NIM. 2042116008**

## NOTA PEMBIMBING

**Teddy Dyatmika, M.I.Kom**

Jl. Raya Karanganyar No 40 RT 01 RW 02 Kecamatan Dukuhturi Kab.Tegal

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi a.n Fara Diba

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fara Diba

NIM : 2042116008

Judul : **DAKWAH MULTIKULTURAL DI MEDIA SOSIAL  
(ANALISIS WACANA TEKS VAN DIJK PADA KONTEN  
PODCAST PESANTREN FOR PEACE EPISODE  
MENYIKAPI NARASI EKSTREMIS DI DUNIA DIGITAL)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Juli 2023

Pembimbing,



**Teddy Dyatmika, M.I.Kom.**  
**NIP. 198702132019031003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FARA DIBA**

NIM : **2042116008**

Judul Skripsi : **DAKWAH MULTIKULTURAL DI MEDIA SOSIAL  
(ANALISIS WACANA TEKS VAN DIJK PADA  
KONTEN PODCAST PESANTREN FOR PEACE  
EPISODE MENYIKAPI NARASI EKSTREMIS DI  
DUNIA DIGITAL)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 2 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

**Penguji II**

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 2 Agustus 2023

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

Ditulis

*mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

Ditulis

*fātimah*

4. Syaddad (*tasydid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

Ditulis

*rabbānā*

البر

Ditulis

*al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

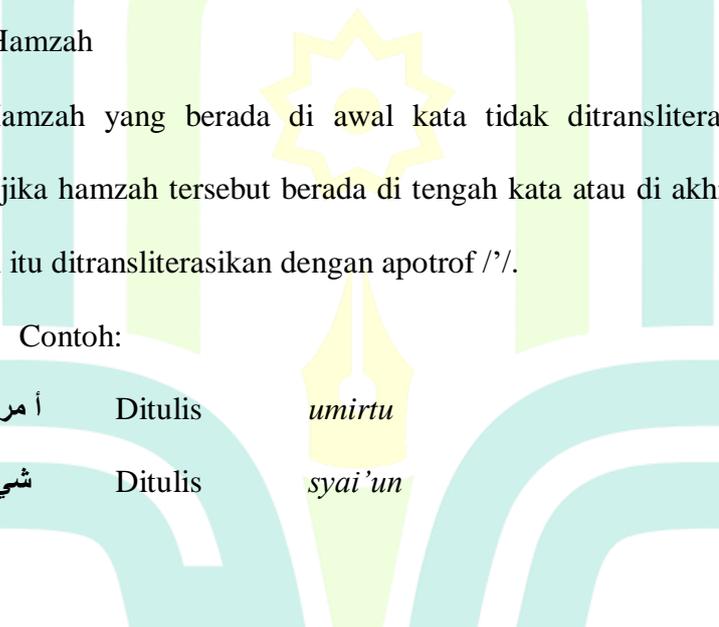
الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الْقَمَر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
الْبَدِيع	Ditulis	<i>al-badi'</i>
الْجَالِل	Ditulis	<i>al-jalil</i>

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.  


Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat, hidayah dan karunia Allah Swt. Shalawat serta salam bagi baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, seluruh sahabat serta pengikutnya. Alhamdulillahirobbil 'alamin, penulis dapat menyelesaikan skripsi: Dakwah Multikultural Di Media Sosial (Analisis Wacana Teks Van Dijk Pada Podcast Pesantren for Peace episode Menyikapi Narasi Ekstremis di Dunia Digital). Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk Ibu Mufidah yang sudah lama mengharap kelulusan penulis juga yang selalu mendoakan agar penulis segera lulus, kepada Abah Khodirin (Alm) yang penulis harap Ia bisa bangga melihat penulis yang pantang menyerah, kepada keluarga besar, para guru dan teman-teman seperjuangan penulis yang menemani selama penulis mengemban ilmu di UIN K.H Abdurrahman Wahid, terimakasih banyak. Semoga ikhtiar ini bisa menjadi perantara hadirnya kebahagiaan dalam hati mereka. Penulis memahami karya ini jauh dari kata sempurna namun semoga tetap dapat memberikan kemanfaatan bagi sesama sekecil apapun itu.

## **MOTTO**

There is no best way but there are always better ways.



## ABSTRAK

Fara Diba. 2023. Judul skripsi “Dakwah Multikultural Di Media Sosial (Analisis Wacana Teks Van Dijk Pada Konten Podcast Pesantren For Peace Episode Menyikapi Narasi Ekstremis Di Dunia Digital)”. Fakultas/Program Studi: Ushuluddin Adab dan Dakwah/ S1 KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata Kunci: Dakwah Multikultural, Analisis Wacana Teks Van Dijk.

Dewasa ini tema-tema perdamaian, pluralisme, dan moderasi masih terus dan makin populer dibahas, hal itu terjadi karena Indonesia memiliki keberagaman ras, suku, budaya, bahasa, dan agama yang harus terus dijaga. Masih terjadinya fenomena-fenomena sentimen dalam keberagaman, membuat CSRC (*Center of The Study of Religion and Culture*) UIN Jakarta membuat program Podcast Pesantren or Peace untuk ikut andil dalam menjaga keberagaman, dengan membahas dan menyebarkan kontra narasi ekstremis di media sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini meneliti tentang bagaimana dakwah dibawa secara modern melalui salah satu platform digital untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah islam dengan dialog dan narasi-narasi perdamaian seperti dalam konten Podcast Pesantren for Peace yang dianalisis menggunakan wacana teks Van Dijk.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana teks dakwah multikultural dalam struktur makro, super struktur, dan mikro dalam konten Podcast Pesantren for Peace Episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) karena cocok dengan analisis wacana teks Van Dijk. Hasil analisis ditemukan dengan cara memahami teks makro, teks super srtuktur, dan teks mikro dalam Podcast Pesantren for Peace mengandung tema toleransi pada masyarakat yang multikultur dengan menekankan Islam rahmatan lil alamin dan contoh-contoh kasih sayang Rasulullah Saw kepada siapa saja.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya di akhir zaman semoga mendapat syafaat kelak pada hari kiamat.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: **“Dakwah Multikultural Di Media Sosial (Analisis Wacana Teks Van Dijk Pada Podcast Pesantren For Peace Episode Menyikapi Narasi Ekstremis di Dunia Digital)”**.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Vicky Mazaya, M.SI, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Segenap Civitas Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
7. Dosen beserta Staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Abah Khodirin (Alm) yang semasa hidupnya telah memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga dan selalu dapat dijadikan motivasi oleh penulis dalam menjalani hidup.
9. Ibu Mufidah tercinta yang jasa-jasanya tak pernah dapat penulis balas, dan yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi hingga sampai tahap ini.
10. Seluruh anggota keluarga yang memberi semangat dan mendukung proses kelancaran penulisan skripsi.

11. Kepada Azizah dan Nina Fitriani, terimakasih telah kebersamai dan membantu penulis di masa-masa sulit.

12. Teman-teman KPI angkatan 2016 yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada Bapak, Ibu, teman-teman dan berbagai pihak yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi para pembaca.

Pekalongan, 27 Juli 2023

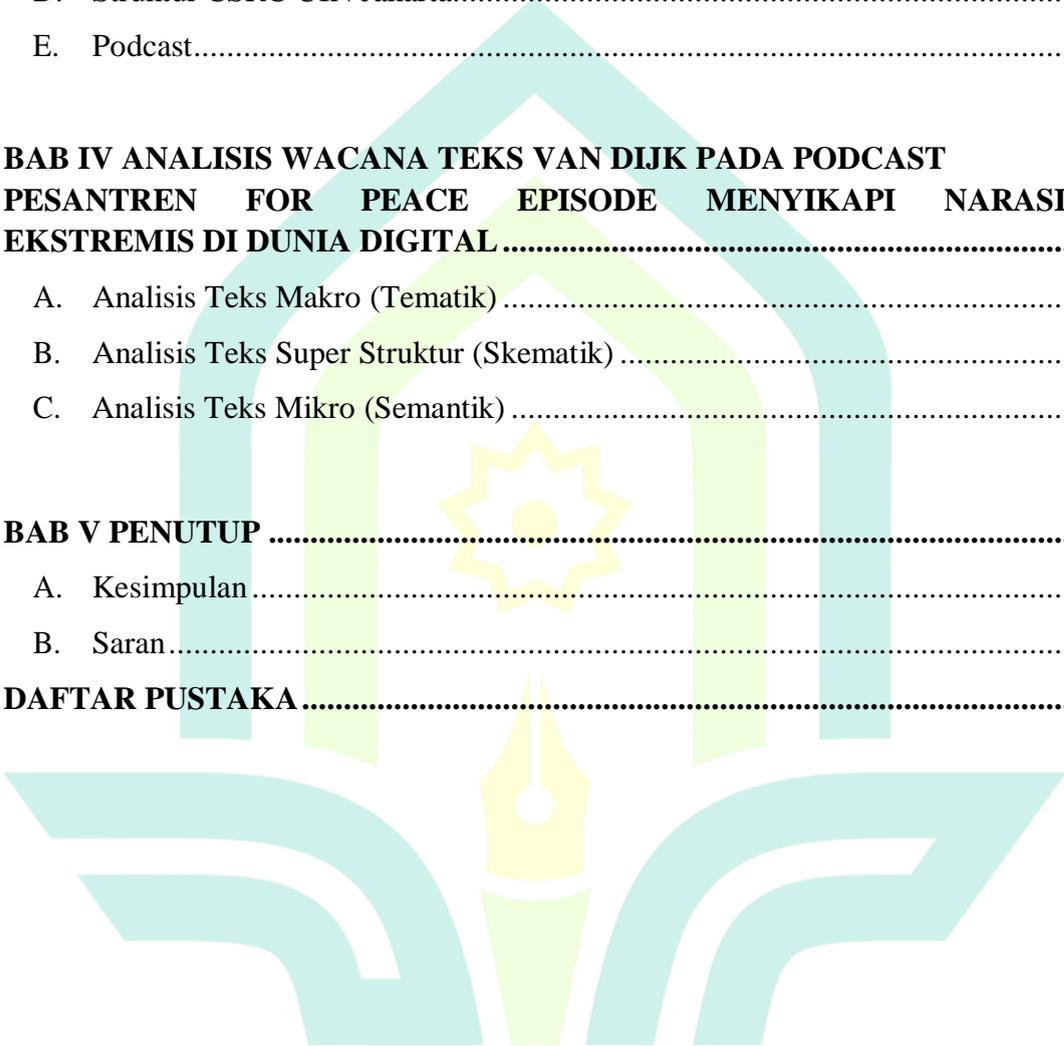
Penulis

**FARA DIBA**  
**2042116008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Berfikir.....	18
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
A. Analisis Wacana Teks Menurut Van Dijk.....	22
B. Pengertian Wacana Menurut Para Ahli.....	25
C. Sinergitas Dakwah dan Multikultural .....	26
D. Urgensi Dakwah Multikultural .....	29
E. Prinsip-Prinsip Dakwah Multikultural .....	31
F. Media Sosial .....	39
G. Dakwah Digital .....	40

<b>BAB III PODCAST PESANTREN FOR PEACE PROGRAM CSRC UIN JAKARTA.....</b>	<b>42</b>
A. Center for The Study of Religion and Culture (CSRC) UIN Jakarta.....	42
B. Program Podcast Pesantren for Peace .....	44
C. Biografi Narasumber Podcast Pesantren for Peace Episode Menyikapi Narasi Ekstremis di Dunia Digital .....	47
D. Struktur CSRC UIN Jakarta.....	48
E. Podcast.....	49
<b>BAB IV ANALISIS WACANA TEKS VAN DIJK PADA PODCAST PESANTREN FOR PEACE EPISODE MENYIKAPI NARASI EKSTREMIS DI DUNIA DIGITAL.....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Teks Makro (Tematik) .....	56
B. Analisis Teks Super Struktur (Skematik) .....	59
C. Analisis Teks Mikro (Semantik) .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman ras, suku, budaya, bahasa, dan agama. Menurut laporan Kemendikbud ada 1.340 suku bangsa, 652 bahasa, dan 6 agama yang diakui. Hal tersebut menjadikan Indonesia memiliki masyarakat yang multikultur. Kemajemukan dapat menjadikan suatu negara kaya akan khazanah budaya, namun juga dapat menimbulkan permasalahan atau konflik karena perbedaan.<sup>1</sup>

Untuk menjaga persatuan bangsa, Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, namun hal tersebut belumlah cukup. Hingga saat ini masih ada beberapa berita mengenai diskriminasi terhadap agama tertentu. Seperti pada liputan detik.com 23 Mar 2023, wali kota Solo disebut kafir oleh beberapa masyarakat di media sosial dikarenakan mengikuti pawai ogoh-ogoh yang diselenggarakan di kota Solo, selain itu beberapa masyarakat berkomentar agar penyelenggaraan pawai ogoh-ogoh tersebut di pulau Bali saja, namun seperti yang kita ketahui bahwa penganut ajaran agama hindu tidak hanya masyarakat yang berada di Bali. Berita tersebut memberi bukti bahwa masih adanya diskriminasi terhadap agama tertentu di Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pengelola Web Direktorat SMP, "Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia," Kemendikbud, Januari 03, 2021, <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/>.

<sup>2</sup> Tara Wahyu NV, "Gibran Santuy Dibilang Kafir Usai Ikut Pawai Ogoh-Ogoh: Kita Open Minded," detikJateng, Maret 21, 2023, <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6631573/gibran-santuy-dibilang-kafir-usai-ikut-pawai-ogoh-ogoh-kita-open-minded>.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwasannya keberagaman adalah suatu keniscayaan yang harus kita terima, Allah SWT menciptakan bermacam-macam suku bangsa agar kita saling mengenal. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

أَوَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ آيَاتٍ بَاطِنَةً ۖ لَقَدْ جَعَلْنَاكَ كَلِمَةً سَمِيحًا ۖ وَجَعَلْنَاكُمْ أَقْصَابًا مِّمَّنْ بَدَأْنَا مِنْ حَدِيثِكَ أَنْ تَقُولَ سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ۗ وَنَجْعَلُ لَكَ آيَاتٍ بَاطِنَةً ۖ لَقَدْ جَعَلْنَاكَ كَلِمَةً سَمِيحًا ۖ وَجَعَلْنَاكُمْ أَقْصَابًا مِّمَّنْ بَدَأْنَا مِنْ حَدِيثِكَ أَنْ تَقُولَ سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ۗ

Yang artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Maha teliti” (Q.S Al-Hujurat ayat 13).

Sebagaimana dakwah berusaha mengajak dan memberikan saran-saran persuasif dalam konteks Indonesia, harus memperhatikan keragaman budaya masyarakat. Kegiatan dakwah di Indonesia harus memiliki paradigma multikultural, yaitu paradigma dakwah yang berisi penyampaian pesan dakwah dalam konteks masyarakat majemuk untuk mencari saling pengertian dan kesepakatan dalam berbagai perbedaan. Dalam konteks kebhinekaan, khususnya Indonesia, sebagai umat beragama pada umumnya belum mensosialisasikan ajaran agamanya, mengabaikan kehidupan kebhinekaan masyarakat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Di sinilah urgensi atau pentingnya pengembangan dakwah multikultural bagi siapa saja yang ingin

menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemenko PMK) dalam websitenya menyebutkan masyarakat Indonesia harus mewaspadaai munculnya berbagai penipuan, ujaran kebencian dan terutama ekstremisme agama, yang dapat menimbulkan keresahan sosial dan memecah belah masyarakat. Kelompok ISIS dapat menjadi contoh bagaimana mereka menggunakan ajaran agama melalui *platform* Youtube, Twitter, dan Facebook untuk menarik orang dari seluruh dunia untuk bergabung dengan mereka dan melakukan tindakan kekerasan. Ekstremisme agama sangat rentan di kalangan anak muda Indonesia. Karena kelompok ini masih mencari jati diri, lebih mudah mempengaruhi berbagai isu yang tidak baik bagi persatuan dan kesatuan umat.<sup>3</sup>

Berikut ini adalah contoh fenomena-fenomena ekstremis yang telah terjadi di media sosial antara lain: pertama, kasus Ibu Meiliana di Sumatra Utara pada Juli 2016. Bermula ketika ia mengutarakan keluhannya mengenai pengeras suara masjid yang menurutnya semakin keras dari sebelumnya, lalu Ibu Meiliana meminta tetangganya untuk menyampaikan keluhan tersebut kepada BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) agar mengecilkan volume adzan. Kemudian pada 29 Juli 2016, pihak KBM mendatangi rumah Ibu Meiliana untuk berdialog. Namun keluhan Ibu Meiliana ini sudah menyebar di antara warga melalui media sosial yang berujung memicu kemarahan sejumlah kelompok, yang mengakibatkan perusakan sejumlah kelenteng dan vihara

---

<sup>3</sup> Trata Helmi Supanji, "Waspadaai Ekstremisme Agama pada Pemuda," Kemenko PMK, Oktober 26, 2021, <https://www.kemenkopmk.go.id/waspadaai-ekstremisme-agama-pada-pemuda>.

oleh kelompok pemuda Tanjungbalai pada 29 Juli 2016 malam. Nahasnya rumah Ibu Meiliana juga dirusak dan ia dilaporkan ke polisi, kemudian ditetapkan sebagai tersangka atas dugaan penistaan agama pada maret 2017, Ibu Meiliana pun berakhir dipenjara selama 1,5 tahun. 4 anaknya trauma atas kejadian tersebut dan keluarganya terpaksa pindah dari Tanjungbalai karena rumahnya dirusak.<sup>4</sup>

Pada keterangan peneliti paramadina yang ikut mengawal kasus Ibu Meiliana, di situs [tirto.id](http://tirto.id), bahkan sebelum persidangan dimulai MUI lebih dulu mengeluarkan fatwa yang menegaskan Ibu Meiliana telah melakukan penodaan agama, alasannya MUI karena didesak oleh sejumlah ormas Islam seperti FUI, HTI dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Wasliyah. Hal tersebut menegaskan bahwa ruang dialog dalam masyarakat semakin menyempit dan aparat penegak hukum selalu tunduk pada tekanan massa dalam menangani kasus. PBNU dan PP Muhammadiyah mengeluarkan pernyataan yang mengkritik putusan pengadilan, mereka tidak melihat ungkapan 'suara azan' sebagai ekspresi kebencian atau sikap permusuhan. Sebagai muslim sudah sewajarnya pendapat seperti itu ditempatkan sebagai kritik konstruktif dalam kehidupan masyarakat plural.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Caroline Damanik, "Kronologi Kasus Meiliana yang Dipenjara karena Keluhkan Pengeras Suara Azan," Kompas.com, Agustus 23, 2018, <https://regional.kompas.com/read/2018/08/23/15053451/kronologi-kasus-meiliana-ysng-dipenjara-karena-keluhkan-pengeras-suara-azan>.

<sup>5</sup> Rizki Nugraha, "Ibu Meiliana, Maafkan Aku," dw.com, Agustus 23, 2018, <https://www.dw.com/id/ibu-meiliana-maafkan-aku-ekspresi-muram-saksi-ahli-kasus-penistaan-agama/a-45192695>.

Contoh lain ekstremisme di media sosial adalah terjebaknya ratusan bahkan ribuan muslim dalam jebakan narasi ekstremis kaum jihadi. Dalam narasinya, di media sosial, ISIS menampilkan gambar anak-anak dan perempuan korban perang Suriah yang memprovokasi emosi, tujuannya agar audiens yang tidak menyaksikan langsung konflik di Suriah percaya bahwa rezim Al-Assad yang Syi'ah benar-benar membantai kaum muslim Sunni, selain itu tujuan lainnya agar kaum muslim menjadi marah, benci dan menjadi takut dan terancam apabila membiarkan rezim Syi'ah menindas saudara-saudara muslim di sana. Selain itu, narasi ekstremis ISIS menggunakan kitab suci dan hadits nabi sebagai framing untuk menambah keyakinan audiens bahwa perang yang terjadi di Suriah benar-benar perang agama dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan perang Al-Ahzab di zaman nabi, di mana suku Quraisy dan sekutunya mengepung kaum muslim di Madinah. Dengan mengutip ayat-ayat tersebut mereka menegaskan bahwa perang Al-Ahzab telah berulang kembali di Suriah, di mana rezim Al-Assad dan para sekutunya mengepung dan memborbardir kaum muslim.

ISIS juga mempropagandakan jihad untuk perang. Dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tadi, ISIS meyakinkan para pemuda muslim di manapun berada untuk berjihad di jalan Allah membela kaum muslimin yang dianiyaya di Suriah. Mereka juga menambahkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits nabi tentang kemuliaan yang akan diperoleh para mujahid yang berperang di jalan Allah, itu semua taktik untuk memperkuat

keyakinan bahwa berperang di Suriah adalah memenuhi panggilan jihad suci. Kaum ekstremis juga mempropagandakan khilafah dan menghujat pancasila dan demokrasi. Bagi kaum esktremis kaum muslim tidak akan pernah terbebas dari kaum kafir selama mereka belum bersatu di bawah khilafah islamiyah, oleh karnanya narasi ekstremis mempropagandakan sistem khilafah, mereka menghujat pancasila dan sistem demokrasi. Mereka menuding sistem politik selain khilafah sebagai akar penyebab penderitaan yang dialami kaum muslim, selain itu, mereka juga mudah mengkafirkan sesama muslim yang menolak mengikuti ideologi mereka, itu sengaja dilakukan untuk menciptakan militansi di kalangan ekstremis sendiri, karena tanpa militansi mustahil anak-anak muda muslim bersedia meledakkan dirinya sebagai martir bagi ambisi para ideolog estremis.<sup>6</sup>

Menurut Irfan Abubakar yakni seorang peneliti senior CSRS (Center for The Study of Relegious and Culture) UIN Jakarta berpendapat bahwa ekstremisme adalah ideologi yang memiliki sistem pemikiran yang melewati batas dan dapat menyebabkan bahaya atau kerusakan pada individu atau lingkungan. Orang yang ekstremis dapat melakukan hal yang melampaui batas. Berasal dari kata ekstrem yakni yang berarti sangat keras dan fanatik. Ekstremisme agama sangat rentan di kalangan anak muda Indonesia

---

<sup>6</sup> CSRC UIN Jakarta. (2019, Juni 29). *Memahami Narasi Ekstremis dan Ciri-cirinya* [Video]. Youtube. [https://youtu.be/Oqg0C-aa0No?si=bl\\_dWgSZkq6nLcFn](https://youtu.be/Oqg0C-aa0No?si=bl_dWgSZkq6nLcFn).

dikarenakan kelompok tersebut masih mencari jati diri dan mencoba berbagai banyak hal.<sup>7</sup>

Di era digital ruang dakwah semakin luas. Penyampaian nilai-nilai dakwah islam membutuhkan banyak adaptasi dan pendekatan yang efektif. Dakwah dibawa secara modern melalui Youtube, Instagram, Facebook, dan platform digital lainnya. konten dari CSRC UIN Jakarta pada program Podcast Pesantren for Peace ialah salah satu contohnya. Sebuah dakwah islam yang moderat dan pluralistik, sehingga umat yang berbeda agama dan budaya memiliki ruang untuk belajar, meneliti atau mengkritik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengulas tentang: **Dakwah Multikultural di Media Sosial (Analisis Wacana Teks Van Dijk Pada Konten Podcast Pesantren For Peace Episode Melawan Narasi Ekstremis di Dunia Digital.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.** Bagaimana analisis wacana teks dakwah multikultural dalam struktur makro pada Podcast Pesantren for Peace episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital?
- 2.** Bagaimana analisis wacana teks dakwah multikultural dalam superstruktur pada Podcast Pesantren for Peace episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital?

---

<sup>7</sup> Irfan Abubakar, dkk, *Resiliensi Komunitas Pesantren Terhadap Radikalisme,*" (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm.5

3. Bagaimana analisis wacana teks dakwah dalam struktur mikro pada Podcast Pesantren for Peace episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana teks dalam struktur makro pada Podcast Pesantren For Peace episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana teks dalam superstruktur pada Podcast Pesantren For Peace episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana teks dalam struktur mikro pada Podcast Pesantren for Peace episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi pada program studi komunikasi dan penyiaran islam. Sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk studi lanjut bagi mahasiswa yang ingin

mendalami dakwah multikultural di media sosial berdasarkan analisis wacana tekstual model Van Dijk.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna agar dapat menganalisis pesan dakwah secara tekstual menggunakan teori analisis teks Van Dijk dalam struktur makro, superstruktur, dan mikro pada konten dakwah di media sosial.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Teori Wacana Van Dijk

Van Dijk menguraikan wacana terbagi menjadi 3 dimensi, diantaranya yakni analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks yang akan diteliti yaitu bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menjelaskan tema tertentu. Dalam dimensi teks Van Dijk ada 3 tingkatan yakni:

##### 1) Struktur Makro

Dalam Struktur makro yang terdiri dari topik, biasa dikenali makna umum yang terdapat dalam suatu teks. Tema maupun topik bukanlah hanya isi, melainkan juga sisi tertentu dari suatu fenomena yang dibahas.

## 2) Superstruktur

Adalah tentang bagaimana seseorang atau kelompok menyusun suatu teks dalam bentuk karangan yang utuh dan mampu diartikan sebagai kerangka dari suatu teks.

## 3) Struktur Mikro

Ialah makna wacana yang bisa diamati dengan analisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, ideologi yang dipakai, dan sebagainya.<sup>8</sup>

### b. Dakwah Multikultural

Dakwah Multikultural berarti berusaha menciptakan keharmonisan di tengah masyarakat yang majemuk namun mampu mengendalikan diri dan bertoleransi terhadap segala macam perbedaan yang tidak mungkin bisa disamakan. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dalam dakwah multikultural menurut Al-Qur'an dan hadis:

#### 1) Tauhid

Tauhid sebagai suatu ilmu, dikenal sebagai ilmu yang membahas persoalan-persoalan yang berhubungan dengan Allah, rasul atau nabi-nabi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia sesudah mati. Objek pembahasan ilmu tauhid yakni seperti hal-hal yang berhubungan dengan urusan Allah atau perantara yang dipakai oleh Allah dalam berhubungan dengan

---

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.12

manusia; dan hal-hal yang berhubungan dengan janji-janji Allah tentang hari yang akan datang.

## 2) Ta'aruf

Saat membicarakan soal *ta'aruf*, pikiran sebagian besar dari kita akan tertuju pada satu aktivitas untuk mengenal dan mencari tahu informasi calon pasangan. Hal demikian tidak salah, namun pengertian ini masihlah dimaknai dari sisi yang sempit. Secara bahasa, kata ta'aruf bisa diartikan dengan kata “saling mengenal.” Berdasarkan hal tersebut, maka wajarlah jika kita menganggapnya demikian, namun sebenarnya dengan menariknya ke sisi yang lebih luas lagi kita akan menjumpai satu prinsip yang mengakurkan perbedaan. Prinsip ini diambil dari Alquran QS. Al-Hujurat ayat 13:

وَاَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ الْاِنْسَانَ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهَا ذَكَرًا وَاُنثٰى وَجَعَلْنَا لَكَ الْاَلْسَانَ وَاللِّسَانَ وَالشُّعُوْبَ وَالْقَبَاۗئِلَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَعْرَفُوْنَ  
اِنَّكُمْ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ اُمَّةٌ وَّاحِدَةٌ

Yang artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Maha teliti”.<sup>9</sup>

Ayat ini ditujukan kepada orang yang beriman, guna memberikan kesadaran bahwa banyak realitas sosial berupa

<sup>9</sup> Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13

keragaman manusia. Tujuannya bukan untuk menarik diri dan bersikap *eksklusif*, akan tetapi untuk saling mengenal satu sama lain, sehingga tercipta keselarasan antar sesama manusia. Kata saling mengenal sendiri, menuntut orang yang berbeda latar belakang sosial dan budaya untuk terbuka dan berusaha memahami lebih dalam tentang apa yang mereka perlukan. Dengan kata lain, pengenalan tidak akan terjadi.

### 3) Hikmah

Hikmah merupakan satu prinsip penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Prinsip ini diambil dari QS. An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنُّعْمَانِ  
الْعَظِيمِ ۗ وَالْحُكْمَ الَّذِي يَدْعُوا  
إِلَيْهِ يَدْعُوا بِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.<sup>10</sup>

Penggalan ayat tersebut memesankan kepada manusia untuk menyampaikan dakwah dengan bijak. Kata hikmah secara bahasa bisa berarti *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *alNubuwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan). Kata hikmah juga bisa berarti meletakkan sesuatu sesuai dengan proporsinya.

---

<sup>10</sup> Qur'an Surat An-Nahl ayat 125

#### 4) Maw'izhah Hasanah

Menurut Natsir, *maw'izhah hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati dan mengarahnya kepada kebaikan (Natsir, 1983). Jika diterjemahkan secara bahasa, kata ini bisa berarti pengajaran yang baik. Prinsip ini mungkin masih terdengar kabur, baik di sini maksudnya apa? Pengajaran yang baik, sebagaimana termaktub dalam An-Nahl ayat 125.

Mengandaikan satu kegiatan dakwah yang memberikan nasihat agar membawa manfaat dan maslahat bagi objek dakwah. Pengajaran yang baik juga dilakukan dengan jalan yang *mad'u* senangi, memudahkan dan tidak menyulitkan, mampu menyentuh hati, tidak menjelek-jelekan dan mencari-cari kesalahan.

#### 5) Mujadalah

Mujadalah dalam dakwah, bisa dimaknai sebagai proses akhir dari tahapan-tahapan yang dilalui dai. Jika dua langkah sebelumnya (*hikmah* dan *maw'idzah hasanah*) tidak mendapatkan penerimaan yang baik, jalan terakhir adalah dengan mengadakan dialog. Dialog ini, adalah sebuah kemestian jika ingin ada diskusi yang lebih mendalam antara dai dengan jamaahnya.

Diskusi ini pula, tidak dimaknai sebagai ajang debat dan adu argumen, pembenaran materi dakwah dai, atau pun menjelekan lawan diskusi. Perlu kita ingat juga, dalam ayat

tersebut, termaktub satu pesan utama, bahwa dalam berdiskusi/berdebat, jalan yang ditempuh adalah jalan yang terbaik, bisa dari cara diskusinya, tutur katanya, dan juga etikanya.

#### 6) Kalimatun Sawa'

Istilah *kalimatun sawa* diambil dari bahasa Arab dan terdapat dalam Alquran. Secara bahasa, *kalimatun sawa* berarti “kata yang sama,” atau “kata sepakat,” atau “titik temu”(Nuraeni, 2021). *Kalimatun Sawa* ini didasarkan atas harapan bahwa kita dapat berdialog dan mempertemukan pandangan serta gagasan bagi berbagai anggota masyarakat dengan latar belakang yang beragam tanpa mengganggu kestabilan yang ada. Prinsip ini tidak berarti memaksakan kehendak satu golongan tertentu, dan mengesampingkan kebutuhan yang lain, akan tetapi, memang akan ada perbedaan-perbedaan yang sifatnya fundamental dan tidak bisa dipaksakan untuk sama. Jadi, perbedaan tersebut tetap dihargai dan lebih dipusatkan pada titik temu persamaannya saja.

#### 7) Ukhuwah

Prinsip ukhuwah dalam konteks dakwah berarti persaudaraan. Kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata “*ukhuwah*” atau “*ikhwah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*akhi*” yang sering diterjemahkan dengan saudara. Sekurang-

kurangnya, ada tiga bentuk dari *ukhuwah*, yaitu (1) *ukhuwah islamiyah*; (2) *ukhuwah wathaniyah*; dan (3) *ukhuwah insaniyah*.

Tiga bentuk ini punya pengaplikasian berbeda, disesuaikan dengan cakupan mad'unya *ukhuwah Islamiyah* dapat didefinisikan sebagai suatu ikatan jiwa yang terjalin sesama muslim karena adanya kesamaan akidah, iman dan agamanya, yang tercermin dari sikap saling menghargai dan saling mencintai satu sama lain, juga saling membantu dan membela saudara seagama sehingga melahirkan rasa saling menyayangi, saling membantu, saling membela jika ada yang dizalimi. Tidak berhenti di sini saja, *ukhuwah Islamiyah* juga mengedepankan sikap menghargai perbedaan dan bertoleransi dalam perbedaan, artinya muslim tetap bekerja sama dalam hal-hal yang disepakati, dan tidak mempermasalahkan perbedaan dalam hal *furu'* (cabang) dalam agama. Apabila terjadi perselisihan, masalah tersebut diselesaikan seadil-adilnya, oleh orang yang memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni, agar tidak terjadi perselisihan lebih lanjut dan masalahnya tuntas.<sup>11</sup>

### c. Media Sosial

Istilah media online ini mulai berkembang pada era 60-an yang di mana perkembangan media dan teknologi yang semakin kian pesat kemajuannya. Media online sendiri pun diartikan

---

<sup>11</sup> Dasep Bayu Ahyar dkk, *Dakwah Multikultural*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm.24-29

sebagai media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Adapula yang mengartikan media online merupakan sebuah produk jurnalistik online (*cyber journalism*) yang diartikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disebarakan melalui internet.<sup>12</sup> Produk dari media online yaitu dapat berupa portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio online, TV online, Youtube dan Email. Media online adalah media baru yang berasal dari penyederhanaan istilah terhadap bentuk media di luar media massa konvensional.

Media sosial adalah salah satu jenis dari media siber yang bisa digunakan untuk menyebarkan konten berupa profil, aktivitas, atau pendapat pribadi dalam jejaring sosial di ruang siber. Menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2015), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.<sup>13</sup>

#### d. Dakwah Digital

---

<sup>12</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm.30

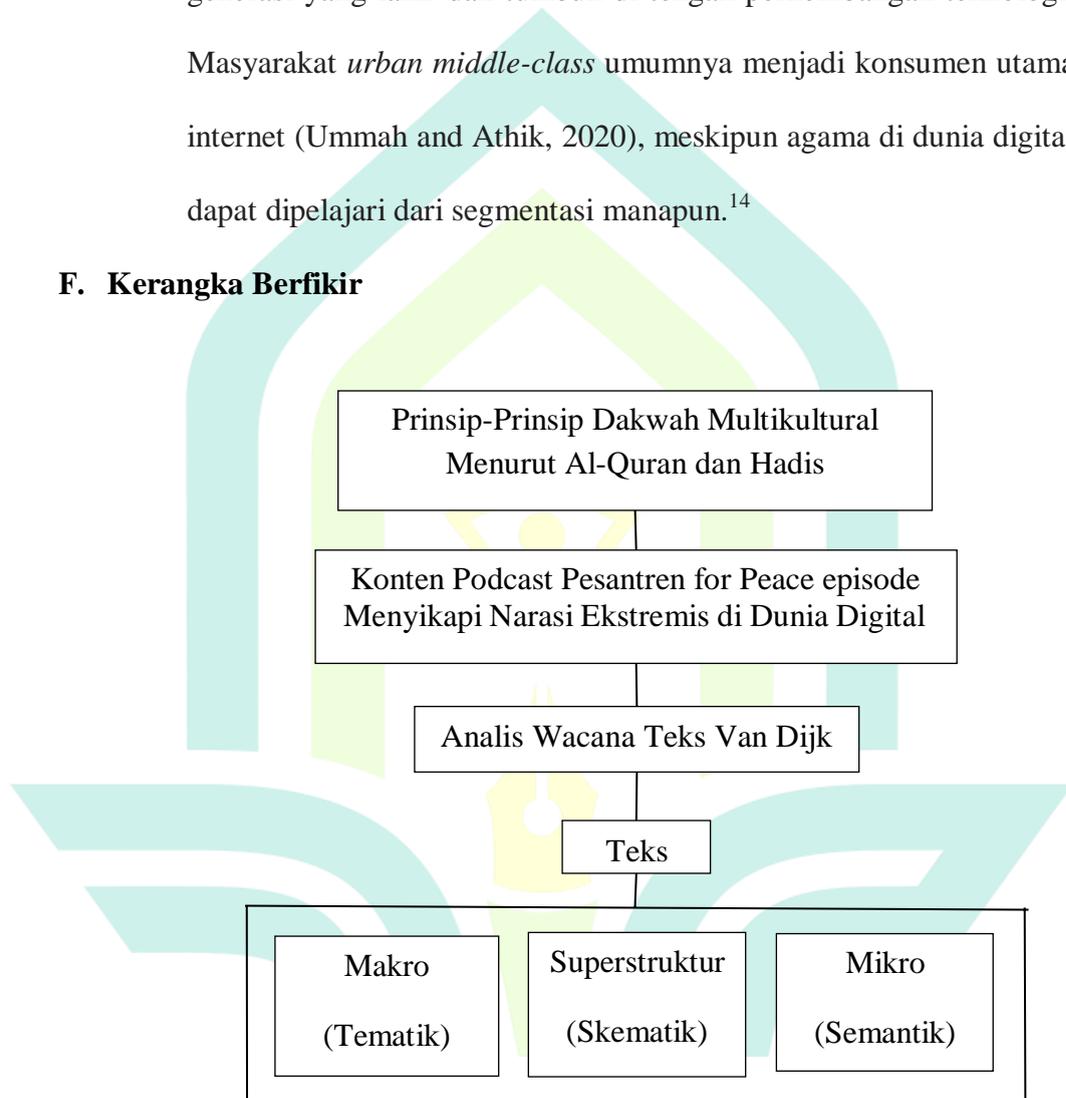
<sup>13</sup> Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, (Karawang: AMIK BSI)

Abdul Basit dalam bukunya berjudul *Dakwah Milenial* menerangkan bahwa dakwah melalui media digital di satu sisi dapat memberikan manfaat bagi umat. Mereka yang malas membaca buku agama dan sulit datang ke lokasi pengajian dapat dengan mudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai agama. Akan tetapi, fanatisme kelompok, ujaran kebencian, wawasan yang kurang mendalam, juga berpotensi muncul akibat adanya media digital (Basit, 2021).

Dakwah melalui media digital akan sangat dipengaruhi oleh ketercukupan dan kemampuan masyarakat mengakses internet. Laporan terbaru *We Are Social*, sebagaimana disampaikan Athik Hidayatul Ummah, menyebutkan bahwa pada tahun 2020 ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% (25 juta pengguna internet). Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, 64% setengah penduduk Indonesia telah merasakan akses ke dunia maya. Persentase pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun yang memiliki jenis perangkat, di antaranya: *mobile phone* (96%), *smartphone* (94%), *non-smartphone* (21%), laptop atau komputer desktop (66%), table (23%), konsol game (16%), hingga *virtual reality device* (5,1%) (Ummah and Athik, 2020). Data statistik di atas menunjukkan amat tingginya kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menggunakan platform digital. Artinya,

sangat terbuka peluang untuk masyarakat Indonesia menyaksikan acara dakwa Islamiah, tentunya dari berbagai model dan inovasinya. Athik Hidayatul Ummah menambahkan bahwa sebagian besar pengguna internet dan media sosial adalah *net generation* atau generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi. Masyarakat *urban middle-class* umumnya menjadi konsumen utama internet (Ummah and Athik, 2020), meskipun agama di dunia digital dapat dipelajari dari segmentasi manapun.<sup>14</sup>

#### F. Kerangka Berfikir



<sup>14</sup> Wahyu Budiantoro dan Khafidhoh Dwi Saputri, *Pengembangan Dakwah Multikultural di Era Digital*, (ICODEV: Indonesian Community Development Journal, 2021) Vol. 2 No. 1 hlm.17

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Metode penelitian ini menganalisis dan menyampaikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan berdasarkan dasar faktualnya, sehingga semuanya dapat dikembalikan secara langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh data deskriptif secara lengkap dan akurat dari suatu situasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Analisis isi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti pesan yang disampaikan dalam suatu proses komunikasi. Alasan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan risetnya pada komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*) saja, akan tetapi lebih dalam lagi sampai kepada komunikasi yang tersirat (tersembunyi atau *latent message*). Tidak hanya itu, analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, novel, film, teater, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena cocok dengan analisis wacana teks Van Dijk. Penelitian ini fokus menganalisis konten Podcast Pesantren for Peace episode Menyikapi Narasi Ekstremis di

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.12-46

Dunia Digital. menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, novel, film, teater, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena cocok dengan analisis wacana teks Van Dijk. Penelitian ini fokus menganalisis konten podcast pesantren for peace episode menyikapi narasi ekstremis di dunia digital.

## 2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari obyek yang diteliti. Data primer di sini diperoleh dari *scene-scene* pada video Podcast Pesantren for Peace episode “Narasi Ekstrimis di Dunia Digital.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data bukan pokok yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer yang meliputi sejarah dan latar belakang lembaga. Sumber data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang terkait pembahasan pada penelitian ini.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.2-7

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Dokumentasi**

Metode ini merupakan penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi. Dokumentasi dalam hal ini diantaranya gambar *scene* yang mengandung simbol-simbol serta pesan-pesan melalui dialog maupun narasi yang terdapat pada Podcast Pesantren for Peace episode Menyikapi Narasi Ektremis di Dunia Digital.

#### **b. Studi pustaka**

Studi pustaka merupakan data pendukung dari penelitian ini didapat dari buku-buku, makalah-makalah, jurnal-jurnal, internet serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>17</sup>

### **4. Analisis Wacana Teks**

Analisis atau telaah wacana yaitu kajian yang menjelaskan konsep wacana, sedangkan wacana yaitu bahasa yang dipakai dalam kegiatan komunikasi. Tamrin (2019:303) menyatakan bahwa, suatu wacana itu dipahami, dibuat, dan ditelaah oleh konteks yang melatarbelakangi, dan merupakan wujud dari komunikasi verbal. Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Badara (2014:18) bahwa analisis wacana tidak hanya mencari kepaduan dan kaidah dalam tata

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.296

bahasa, tetapi juga dapat dipahami dalam peristiwa komunikasi sebagai hasil dari proses komunikasi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran keseluruhan dalam penulisan skripsi ini maka digunakan sistematika penelitian. Dalam hal ini sistematika penelitian bertujuan untuk memahami alur penulisan skripsi. Maka dari itu, peneliti membaginya dalam beberapa bab. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berupa pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab II membahas landasan teori utama yaitu teori wacana teks Teun A Van Dijk, kemudian pengertian wacana teks menurut para ahli, urgensi dakwah multikultural, sinergitas dakwah dan multikultural, prinsip - prinsip dakwah multikultural, pengertian media sosial, dan yang terakhir tentang dakwah digital dari beberapa literatur.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab III ini menjelaskan tentang program Podcast Pesantren For Peace dan profil CSRC (Center For The Study of Religion and Culture) UIN Jakarta selaku pihak yang mempunyai program Podcast Pesantren For Peace, juga narasumber, host serta *crew* yang terlibat pada Podcast Pesantren For Peace episode Menyikapi Narasi Ekstremis di Dunia Digital.

### **BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian, dalam bab ini akan dibahas temuan-temuan dari hasil analisis data-data yang diperoleh.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menarik kesimpulan dari temuan-temuan dan analisis data. Selain itu penulis dapat juga membari saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

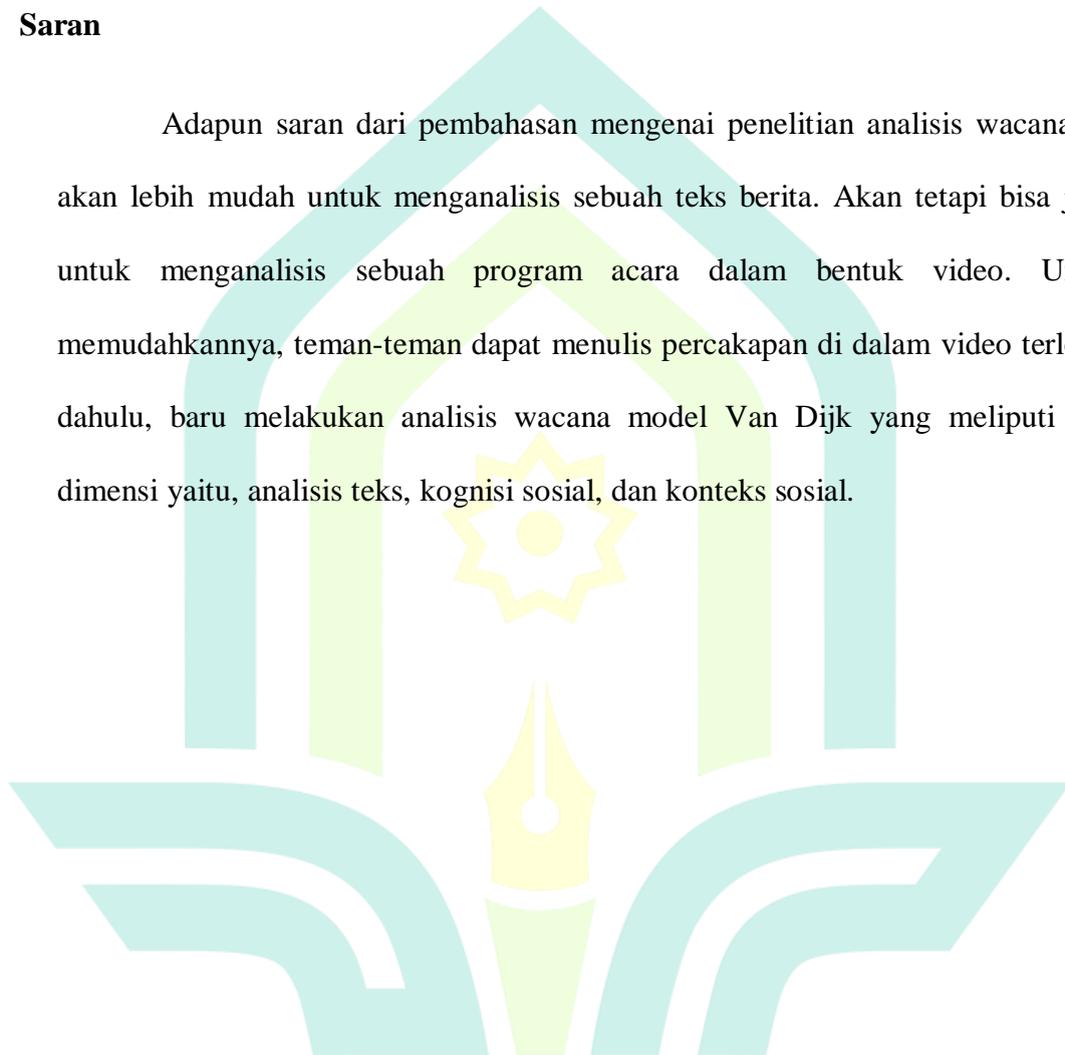
Dalam analisis teks makro pada Podcast Pesantren for Peace penulis menemukan kesamaan dengan Prinsip Dakwah Multikultural yakni Hikmah dan Mujadalah. Pesan yang ingin disampaikan dalam podcast yakni mengajak untuk bijaksana dalam memperhatikan suasana, kemudian mampu melihat dan mengukur persoalan secara adil dan mampu diajak berdialog.

Hasil analisis teks superstruktur pada Podcast Pesantren for Peace dengan skema berurutan dari pendahuluan, isi hingga penutup. Penulis menemukan adanya kesamaan dengan Prinsip Dakwah Multikultural yakni pesan Ukhuwah dan Kalimatun Sawa' pada bagian awal atau pendahuluan podcast. Bahasan pada *podcast* tersebut mengenai lingkup masyarakat Indonesia yang multikultur, selain Ukhuwah juga dibutuhkan Kalimatun Sawa' berupa Pancasila, untuk menyatukan perbedaan. Kemudian pada bagian isi, ditemukan adanya kesamaan dengan prinsip tauhid dan ta'aruf. Dalam hal ini mengajak untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan ataupun Hadis. Contohnya pada QS. Al-Hujurat ayat 13 yang dapat dijadikan pedoman, mengingatkan bahwa Allah menciptakan keberagaman untuk saling mengenal. Terakhir pada bagian penutup ditemukan kesamaan pesan dengan prinsip dakwah multikultur yakni maw'izah hasanah. Yang menjadi acuan nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan rasa kasih sayang.

Hasil teks mikro berisi pesan wacana teks dari Podcast Pesantren adalah untuk menghalau narasi ekstremis, umat muslim perlu kembali mengingat untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw yang penuh kasih sayang.

## **B. Saran**

Adapun saran dari pembahasan mengenai penelitian analisis wacana ini akan lebih mudah untuk menganalisis sebuah teks berita. Akan tetapi bisa juga untuk menganalisis sebuah program acara dalam bentuk video. Untuk memudahkannya, teman-teman dapat menulis percakapan di dalam video terlebih dahulu, baru melakukan analisis wacana model Van Dijk yang meliputi tiga dimensi yaitu, analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Irfan, dkk, 2020, *Resiliensi Komunitas Pesantren Terhadap Radikalisme*, Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sobur Alex, 2015 *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Bayu Dasep Bayu Ahyar dkk, 2022, *Dakwah Multikultural*, Bandung: CV Media Sains Indonesia

Syamsul Asep M. Romli, 2014 *Jurnalistik Online*, Bandung: Nuansa Cendikia

Setiadi Ahmad, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, (Karawang: AMIK BSI)

Wahyu Budiantoro dan Khafidhoh Dwi Saputri, 2021, *Pengembangan Dakwah Multikultural di Era Digital*, ICODEV: Indonesian Community Development Journal Vol. 2 No. 1

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2019, Bandung: Penerbit Alfabeta

Kushartanti, dkk, 2009, *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Puataka Utama

Eriyanto, *Analisis Wacana*, 2001, Yogyakarta: Lkis

Mahfud Choirul, 2006, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Purwasito Andrik, 2015, *Komunikasi Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sihiotang Kasdin, 2011, *Pendidikan Multikultural Untuk Masyarakat Terbuka*, Majalah Prisma: Majalah Pemikiran Sosial Ekonomi

Jonathan Sacks, 2002, *The Dignety of Diferrences: How to Avoid the Clash of Civilization*, London: Continuum

Bertens Kees, 1999, *Sejarah Filsafat Islam Yunani*, Yogyakarta: Kanisius

Prama Gede, 2000, *Hidup Sejahtera Selamanya*, Jakarta: Elex Media Komputindo

<http://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnyakeberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/>, diakses pada 10 Juli 2023 pukul 20.00

<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6631573/gibran-santuy-dibilang-kafir-usai-ikut-pawai-ogoh-ogoh-kita-open-minded>, diakses pada 20 Juli 2023 pukul 09.00

<https://www.kemenkopmk.go.id/waspadai-ekstremisme-agama-pada-pemuda>, diakses pada 12 Juli 2023 pukul 18.00

<https://regional.kompas.com/read/2018/08/23/15053451/kronologi-kasus-meiliana-ysng-dipenjara-karena-keluhkan-pengeras-suara-azan>, diakses pada 05 Mei 2023 pukul 06.00

<https://www.dw.com/id/ibu-meiliana-maafkan-aku-ekspresi-muram-saksi-ahli-kasus-penistaan-agama/a-45192695>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 20.00

[https://youtu.be/Oqg0C-aa0No?si=bl\\_dWgSZkq6nLcFn.](https://youtu.be/Oqg0C-aa0No?si=bl_dWgSZkq6nLcFn.), diakses pada 18 Mei pukul 14.00

<https://nu.or.id/pesantren/pesantren-didorong-aktif-tengahi-konflik-masyarakat-OyQKi>, diakses pada 18 Mei 2023 pukul 17.00



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Fara Diba  
TTL : Pernalang, 8 Januari 1998  
Alamat : Desa Susukan RT.01/RW.06, Comal, Pernalang  
Kontak : 089512008118  
Email : [diba.khodirin@gmail.com](mailto:diba.khodirin@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

S1 : UIN K.H Abdurrahman Wahid Tahun 2016-2023  
SMA : SMAN 1 COMAL Tahun 2013-2016  
SMP : SMPN 5 COMAL Tahun 2010-2013  
SD : SDN 09 PURWOHARJO Tahun 2004-2010

### Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan KPI
- Redaktur Sosial Media LPM Al-Mizan IAIN Pekalongan

Pekalongan, 2 Agustus 2023

Hormat Saya,

Fara Diba

